

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KURSUS KEWIRAUSAHAAN DALAM KEMANDIRIAN WARGA BELAJAR

(Studi pada Kursus Wirausaha Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat)

A d m a n¹

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar di Jawa Barat Hasil temuan dari penelitian akan dirumuskan model pembelajaran wirausaha alternatif yang cocok dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian warga belajar terutama warga belajar kursus di Jawa Barat. Adapun target yang ingin dicapai pada tahun pertama adalah identifikasi permasalahan dan kebutuhan model pembelajaran. Target tahun kedua adalah Desain dan uji model pembelajaran kewirausahaan berbasis kursus di Jawa Barat. Target tahun ketiga adalah tahap implementasi model.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah riset dan pengembangan (R&D) serta survey eksploratif. Sumber data adalah para pelaku kewirausahaan terutama lembaga kursus di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian adalah peserta kursus pada lembaga kursus: LKP Ariyanti, LKP Al Amanah, LKP Barliyanti dan LKP BIHTI Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan penyebaran angket.

Model Pembelajaran kursus kewirausahaan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh praktisi pembelajaran kursus, dapat diterima peserta kursus, dan dapat menghasilkan peningkatan kemandirian peserta kursus sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan uji coba lapangan, juga didapatkan bahan-bahan untuk melakukan revisi ulang terhadap rumusan model, khususnya yang berkaitan dengan redaksional kalimat. Selanjutnya dilakukan penghalusan model sebagaimana masukan dan hasil-hasil konkret yang didapat dari uji coba model.

Kata Kunci: model pembelajaran, kursus, wirausaha, kemandirian

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Bagi penyelenggara setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (PP No. 19 Tahun 2005).

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja menjadi kian sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga berarti masalah bagi anggota keluarga yang lain. Sebab, mereka terpaksa menanggung beban hidup anggota keluarga yang menganggur. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan kerja akhirnya menjadi beban tanggungan masyarakat juga. Pengangguran ini bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar.

Penciptaan lapangan kerja yang tak mampu mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja baru itu menyebabkan angka pengangguran terbuka tahun 2004 meningkat menjadi 10,88 juta orang (10,32 persen dari angkatan kerja), dari tahun sebelumnya 10,13 juta orang (9,85 persen dari angkatan kerja). Terjadinya over-supply tenaga yang tidak diimbangi oleh demand yang memenuhi standar. Sementara tuntutan kualitas sumber daya manusia makin lama makin tinggi dan menuntut kekhususan yang lebih sulit lagi untuk dipenuhi. Dengan melihat kondisi tersebut maka sektor informal merupakan alternatif dapat membantu menyerap orang-orang yang menganggur, tetapi kreatif dan menjadi peredam di tengah pasar global.

Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik. Wirausaha adalah orang yang memiliki dan mengelola serta menjalankan usahanya. Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan (idea man) dan manusia kerja (man of action) sering dikaitkan orang yang inovatif atau kreatif (Holt, 1992:85). Orang yang mendorong perubahan sangat penting dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Wirausaha adalah orang yang suka mengambil resiko dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Combs (1974) menyebutkan bahwa PLS yang tepat, seperti halnya kursus dapat dijadikan suatu alternatif selain pendidikan sekolah untuk mengatasi kemiskinan PP No. 73 tahun 1991 menyebutkan bahwa kursus adalah sarana PLS yang terdiri dari sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar.

Beberapa alasan pentingnya kursus antara lain : *pertama*, kursus dapat meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan masyarakat sebagai tenaga kerja. Sudah diketahui sebelumnya bahwa Tenaga kerja Indonesia amat jauh dari standar kualitas yang dibutuhkan dunia kerja. Mereka yang tamat SD tidak memiliki keterampilan jelas, akhirnya masuk sektor informal yang tidak dapat menjamin kelangsungannya. Tapi sektor informal juga tidak menjamin kualitas hidup meningkat. Karena itu keterampilan mereka perlu ditingkatkan. *Kedua*, kursus sebagai bagian dari PLS dapat berfungsi sebagai pelengkap atas kekurangan yang ada pada sistem pendidikan sekolah. PLS yang lebih berfokus pada kompetensi dibandingkan ijazah dapat menjadi media untuk perbaikan sistem penerimaan tenaga kerja. *Ketiga*, kursus mampu merealisasikan keuntungan langsung dari program pendidikan. Demikianlah kursus merupakan kesempatan belajar untuk terwujudnya prinsip *life long learning* dan situasi *learning society* melalui jalur Pendidikan non formal merupakan suatu keharusan. Mendidik orang untuk bisa terampil sehingga terbentuk jiwa kewirausahaan memerlukan model pembelajaran yang spesifik, yang perlu dirancang dan dimonitoring, serta dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Pengembangan program pada pendidikan kecakapan hidup dan kursus terutama untuk menjawab kontribusi Pendidikan Nonformal dalam membantu masyarakat. Terkait dengan eksistensi PNF dapat diilustrasikan bahwa sistem pendidikan luar sekolah, yang dilaksanakan secara sistematis, sebagai pengganti, penambah dan pelengkap, mampu menjadi arus baru dalam

memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Arus baru yang dimaksud oleh PNF adalah setiap program dalam lembaga satuan PNF dapat memberikan solusi terhadap kebutuhan masyarakat baik untuk bekerja maupun untuk merintis usaha baru bagi kelompok masyarakat sasaran.

Berkaitan dengan masalah keterampilan kewirausahaan pada warga belajar kursus di perkotaan, maka riset ini akan mengkaji bagian model pembelajaran Kursus wirausaha. Berdasarkan masalah-masalah dan alternatif upaya di atas Perlu dirancang satu model pembelajaran wirausaha kota yang mampu meningkatkan peran serta warga masyarakat terutama di kota sehingga memiliki keberdayaan dan kemandirian dalam hidup.

B. Kajian Pustaka

Masalah model pembelajaran Kursus wirausaha dalam meningkatkan kemandirian warga belajar. Melalui keterkaitan variabel penelitian maka dapat dirumuskan satu kerangka penelitian. Kerangka penelitian pada hakekatnya adalah kristalisasi dari konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung penelitian.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dibentuk oleh keterkaitan teoritis antara variabel model Kursus wirausaha, kemandirian warga belajar. Demi mendapatkan satu rujukan yang komprehensif secara teoritis maka penelitian ini harus didukung oleh teori-teori sebagai berikut : pembelajaran, kewirausahaan, kemandirian.

Teori-teori tersebut pada penelitian ini secara eksplisit akan menjadi landasan konsep yang menjadi dasar rujukan untuk menemukan solusi terhadap analisis permasalahan. Sehingga Secara konkret teori-teori tersebut harus dimunculkan.

Model merupakan representasi sederhana mengenai aspek-aspek yang terpilih dari kondisi masalah yang disusun untuk tujuan-tujuan tertentu. Model dapat membantu membedakan hal-hal yang esensial dan yang tidak esensial dari situasi masalah. Model juga merupakan alat artificial

untuk menyusun secara imajinatif dan menginterpretasikan pengalaman seseorang tentang situasi masalah.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional didepan kelas.

Pembelajaran pada umumnya adalah interaksi antara murid dengan guru dan lingkungannya, dengan demikian pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman bagi peserta didik. Strategi yang diserap dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi belajar. Pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraktif edukatif antara satu yang lainnya untuk mencapai tujuan belajar (D. Sudjana ; 2000 : 6).

Bagi ahli ekonomi, seorang wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan sumber daya tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan inovasi dan perbaikan produksi lainnya. Jadi wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan berproduksi. Disampaikan oleh Hisrich-Peters (1995) dalam Buchari Alma (2000:25) wirausaha adalah:

Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.

Dari definisi tersebut berarti kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko, serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Pengertian lain dari

kewirausahaan disampaikan oleh Raymond W.Y. Kao (1995) bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses. Yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. (Lupiyoadi Rambat, 1998:3).

Konsep kemandirian berdasarkan sudut pandang psikologis yang dikemukakan oleh Stephen R Covey (1997:38) adalah bentuk kontinum kematangan dari ketergantungan (*dependence*) menuju kemandirian (*independence*) hingga kesalingtergantungan (*interdependence*). Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa kemandirian merupakan paradigma sosial, dengan 3 (tiga) karakteristik yaitu mandiri secara fisik (dapat bekerja sendiri dengan baik), mandiri secara mental (dapat berfikir secara kreatif dan analitis dan menyusun serta mengekspresikan gagasan), mandiri secara emosional (nilai yang ada dalam diri sendiri).

Kemandirian berusaha direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Latar belakang perolehan kemampuan berusaha adalah sebagai upaya belajar yang dilakukan pada waktu sebelum melakukan usaha sendiri.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan "Penelitian Pengembangan" (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*". Penelitian ini juga disebut '*research based development*', yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-

hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui '*basic research*', atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui '*applied research*', yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Metode *Research and Development* yang dikembangkan Borg dan Gall (1989 :784), diadaptasi dan diadakan sedikit modifikasi dalam tahapannya menjadi seperti berikut: 1) meneliti dan mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan, 2) merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan termasuk mendefinisikan jenis keterampilan usaha yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan dan membuat skala pengukuran (instrumen penelitian), 3) mengembangkan prototipe awal untuk dijadikan model, 4) melakukan validasi model konseptual kepada para ahli atau praktisi. 5) melakukan uji coba terbatas (tahap I) terhadap model awal, 6) merevisi model awal, berdasarkan hasil uji coba dan analisis data, 7) melakukan uji coba secara luas (tahap II), 8) melakukan revisi akhir atau penghalusan model, apabila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model belum memuaskan, dan 9) membuat laporan penelitian dan melakukan diseminasi kepada berbagai pihak.

Lokasi penelitian yaitu di Jawa Barat tepatnya di Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat. Subyek penelitian peserta Kursus Wirausaha dibidang kecantikan, bidang tata boga, bidang hantaran dan rias pengantin, dan bidang pariwisata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengamatan partisipasi/observasi (2) studi dokumentasi; dan (3) wawancara. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian awal sebelum pelatihan dan sesudah kegiatan pelatihan keterampilan secara keseluruhan, serta membandingkan dengan prestasi kerja dilapangan.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dari instrumen penelitian akan dikelompokkan, dikodifikasi sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Data yang berbentuk kualitatif (pernyataan) akan disusun dan dirumuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Validasi data dengan metode triangulasi (Miles and Huberman (1984)

D. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan deskripsi pelaksanaan, hasil-hasil penelitian berikut pembahasannya, yang diarahkan pada jawaban masalah penelitian dan pencapaian tujuan penelitian. Deskripsi pelaksanaan penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian secara konseptual. Sedangkan deskripsi hasil-hasil penelitian memaparkan atau mendisplay data, refleksi data dan temuan penelitian. Deskripsi hasil-hasil penelitian itu meliputi; pertama, bagian yang mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian; kedua, bagian yang mendeskripsikan hasil studi kasus; ketiga, analisis data dan pembahasan studi kasus; keempat, mendeskripsikan hasil penelitian pengembangan model; kelima, mendeskripsikan uji coba dan validasi model dengan penelitian eksperimental; keenam, analisis data dan uji asumsi statistik; ketujuh, pembahasan umum; dan kedelapan, ringkasan temuan penelitian

Setidak-tidaknya ada dua hal pokok yang menjadi modal utama pengembangan pra model penelitian ini. Kedua hal pokok tersebut adalah: pertama hasil-hasil studi kasus. Kedua, hasil kajian pustaka serta hasil delphi dan uji lapangan secara terbatas. Dari kegiatan studi pendahuluan atau studi kasus telah dihasilkan (1) gambaran umum mengenai fenomena sosial di lokasi penelitian, (2) gambaran empiris dan aspirasi normatif pihak terkait seperti: peserta kursus, pengelola kursus, para pakar yang relevan, dan alumni kursus kewirausahaan.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen, oleh karena itu mempersaratkan

ditepatinya prosedur penelitian yang cermat, karena kelemahan dalam prosedur penelitian dapat menyebabkan *invaliditas*. Bila hal ini terjadi maka kemungkinan besar temuan penelitian juga tidak valid. Oleh karena itu diupayakan untuk melakukan kontrol ketat terhadap variabel-variabel eksperimen maupun variabel non-eksperimen yang mungkin muncul dan mempengaruhi validitas penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan untuk merekonstruksikan model pengembangan pembelajaran melalui model pembelajaran ini dominan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian memiliki keterbatasan sehubungan dengan kemampuan generalisasi yang hanya berlaku pada subjek yang diteliti secara kontekstual. Generalisasi dan pengalihiterapan pada komunitas atau kelompok subjek lain, dengan karakteristik individu, sosial, dan lingkungan yang berbeda dengan subjek penelitian ini perlu didahului oleh studi kelayakan yang memadai.

Idealnya, model pembelajaran peserta kursus kewirausahaan melalui model pembelajaran ini diujicoba dahulu dengan sampel yang lebih luas sehingga lebih diketahui validitas eksternalnya secara lebih pasti. Namun, dengan menyadari kepentingan mendesak dan kebutuhan praktis, agaknya uji coba lebih luas itu dapat dilakukan secara sambil jalan. Seiring dengan itu, dilakukan penyesuaian-penyesuaian dengan situasi lokal untuk penyempurnaannya.

Model yang dikembangkan penelitian ini, yaitu model pembelajaran kursus kewirausahaan relevan dengan situasi mutakhir yang tengah aktual dalam kehidupan bangsa Indonesia khususnya dan kecenderungan global pada umumnya. Situasi itu diantaranya berkenaan dengan terminologi ekonomi kerakyatan, ekonomi kelautan, ekonomi perikanan, dan pendekatan pendidikan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat sebagai isu utama reformasi. Forum belajar peserta kursus kewirausahaan

yang fungsional dan berdimensi sosial ekonomis, serta berbasis potensi sumber daya daerah atau sumber daya nasional, secara kumulatif akan dapat menjadi wahana belajar efektif yang diharapkan dapat menjadi driving forces bagi peningkatan taraf hidupnya. Pada sisi yang lain, forum belajar peserta kursus kewirausahaan yang fungsional, diharapkan dapat menjadi terminal belajar (learning station) yang strategis dalam menjawab setiap kebutuhan belajar peserta kursus kewirausahaan, karena kebutuhan belajar masyarakat yang senantiasa berkembang.

Validasi model temuan studi melalui penelitian eksperimental semu mendapatkan kesimpulan umum bahwa model telah mampu menunjukkan efektivitas dan konsistensi interval serta validitas internal dalam kadar yang cukup tinggi. Efektivitas, konsistensi dan validitas internal terbukti melalui temuan empiris bahwa penerapan model temuan studi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi meningkatkan taraf hidup secara sosial ekonomi serta kemandirian. Validitas internal didukung oleh uji statistik atas data eksperimental yang dilakukan. Validitas eksternal terinterpretasi dari adanya justifikasi terhadap model temuan studi oleh para pakar dan praktisi melalui teknik delphi yang diselenggarakan untuk itu. Validitas eksternal juga diperoleh melalui relevansi perbandingan dengan temuan studi sejenis lainnya.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uji coba di lapangan dapat disimpulkan bahwa rumusan beserta suplemen Model Pembelajaran kursus kewirausahaan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh praktisi pembelajaran kursus, dapat diterima peserta kursus, dan dapat menghasilkan peningkatan kemandirian peserta kursus sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan uji coba lapangan, juga didapatkan bahan-bahan untuk melakukan revisi ulang terhadap rumusan model, khususnya yang berkaitan dengan redaksional kalimat. Selanjutnya dilakukan penghalusan model sebagaimana

masukannya dan hasil-hasil konkret yang didapat dari uji coba model.

Sehubungan dengan paparan tersebut di atas, maka orientasi kursus untuk memberdayakan dirinya dengan cara mengembangkan kemampuan berwirausaha dan keahlian manajerial melalui pembelajaran khususnya pembelajaran kursus kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat.

Dengan bukti bahwa model temuan studi ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi para peserta kursus, maka model ini perlu diterapkan pada lembaga-lembaga kursus. Seyogyanya pula penyelenggara kursus dan tutor mempelajari dan menerapkan model ini dimulai dari asumsi-asumsi, prinsip dan langkah-langkah praktis berdasarkan alasan filosofis (*epistemologis*) dan praktisnya (*axiologis*). Di antara berbagai asumsi, prinsip dan langkah normatif, yang terpenting adalah: (1) pembelajaran merupakan investasi sumber daya manusia, dengan pembelajaran seseorang atau masyarakat mengalami peningkatan nilai guna, nilai tambah, nilai tukar, (2) model pembelajaran kewirausahaan harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan belajar; (3) model pembelajaran harus bersifat *emergence* dan fleksibel; (4) model pembelajaran harus berfokus pada tataran sikap dan keterampilan praktis, (5) model pembelajaran perlu dirancang secara spesifik dan sistematis, agar dapat dimonitor dan diukur tingkat keberhasilannya, (6) model pembelajaran hasil studi ini diharapkan bersifat permanen; (7) peserta kursus yang kemampuannya meningkat di dalam menata kehidupannya, dan terampil di dalam mengelola usaha, secara bertahap akan menjadi peserta mandiri, dan dapat meningkatkan kapasitas kehidupannya.

G. Daftar Pustaka

Adiwikarta, S. (1988). *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis Tentang Hubungan Pendidikan dan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Arif, Z. (1993). *Andragogi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, Robert C., and Biklen Sari K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Chaedar, AA. (2003). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Coombs, P. & Manzoor, H.A. (1994). *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-Formal*. Jakarta: Rajawali.
- Craig, RL (1987); *Training and Development Handbook, a Guide to Human Resource Development*; American Society for Training and Development (ASTD), Mc Graw Hill Book Company.
- Creswell, WJ, (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publication Inc.
- Danuhadimedjo, DR, (1998). *Kewiraswastaan dan Pembangunan*. Bandung.: Alfabetha,
- David E.Rye. 1995. *Tolls for Executives: The Vest Pocket Entrepreneur*. Terjemahan. Prentice Hall, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Dharma, A; (1998), *Perencanaan Pelatihan*, Jakarta : Pusdiklat Pegawai Depdikbud.
- Ditjen PLSP, 2001' *Kebijakan Pemerintah Di Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (PLSP) dan Pelaksanaan Program Tahun 2001 Serta RAPBN Tahun 2002*, Jakarta.
- Drucker, FF. (1985), *Inovasi dan Kewirausahaan, Praktek dan Dasar-dasar*, Jakarta, Erlangga.
- Engking Suwarman (2004), *Pengelolaan Program PLS (Makalah Perkuliahan)*, PLS, UPI Bandung.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Dididk)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm.12.
- Fishbein, MI, and Ajzen, T (1975), *Addison Wesley Publishing Company*, Massachusetts, 15
- Franco, EA. (1991). *Training*. Quizon City: kalayan Press Mktg Ent Inc.
- Hamalik, U, (1993), *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum, Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Trigenda Karya, Bandung.
- Hariani, Muji dan Muhadjir, Noeng. (1990). *Evaluasi Kemampuan Mengajar* Jakarta: PPP3G Dikbud
- Harun Al Rasyid, (1994), *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*, Bandung : Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran.
- Indriartoro, Nur & Bambang Supomo, (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Ishak Abdulhak (2000), *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*, Andira, Bandung.
- Jalal, Fasli, dan Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan Luar Sekolah dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.
- Jalal, Fasli. (2002). *Pelaksanaan Program 2000-2002, Strategi Peningkatan Mutu dan Program Prioritas 2003-2004*. Paparan Dirjen PSLP dalam Rekernas Depdiknas di Sawangan.
- John Roe L, Morphet (1975) *Administration of The economic and finanancing of Education*, prentice Hall Inc. Englewood Clifs, New Jersey.
- Kindervater, Suzanne. (1989). *Non Formal Education as Empowering Process*. Massachusetts: Center for International Education.
- Kirk, Jerome and Miller, Marc L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Kirk, Jerome and Miller, Marc L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Kirkpatrik, Donald L. (1996). *Evaluating Training Program: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Knowless, M. (1980). *The Modern Practice of Adult Education, Andragogy Versus*

- Pedagogy. New York; Association Press.
- Komaruddin, (1988), *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Angkasa, Bandung
- Kondervater, Suzanne. (1989). *Non Formal Education as Empowering Process*. Massachusetts: Center for International Education.
- Laird, Dugan. (1982). *Approaches to Training and Development*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Co.
- Laired, D. (1995), *Approaches To Training and Development*, Revised 2nd Edition, Addison – Wesley Publishing Company
- Lauer, H. Robert. (1993). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lynton, R.P. & Pareek, Udai, (1994), *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja (Terjemahan)*, Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Metode Pelatihan, Kajian Pedesaan secara Partisipatif, www.deliveri.org
- Miles, M.B., and Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Moekijat, (1990), *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan*, Bandung, Penerbit Mandar Maju.
- Muhadjir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Saefuddin Azwar (1992). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Sasongko. (2003). *Penerapan dan Kebutuhan Pemelajaran Life Skills di Unit/bagian dan Madrasah*. Jurnal Mimbar Pendidikan 2 (22), 47-54.
- Sitepu, Nirwana K. (1994), *Analisa Jalur (Path Anaysis) Unit Pelayanan Statistik Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Sudjana, D.(1993). *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D.(1993). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, HD, (1997). *Peranan PLS dalam Pengembangan SDM Berkualitas*, Makalah Seminar Nasional PLS dan Konperensi ISPPSI, Surabaya.
- Sudjana, HD, (2004), *Manajemen Program Pendidikan, untuk pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, Falah Production, Bandung.
- Sudjana, N (1997). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi para Penelitian*. Bandung: Tarsito
- Sudomo, (1974). *Pendidikan Non Formal di Indonesia*, FIP IKIP Malang.
- Sumantri, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Susilo, E. (1998). *Pengembangan Model Kelembagaan Akomodatif, Sintesis Pendekatan Pembangunan perikanan Yang Berorientasi Pada Peningkatan Aksesibilitas perikanan Rakyat*. Ujung Pandang. Prosiding Simposium Perikanan Indonesia II, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan.
- Trisnamansyah, S. (1997). *Peran PLS Dalam Pembangunan Masyarakat Gemar Belajar*, Makalah Seminar Nasional PSL dan Konferensi ISPPSI, Surabaya.
- Trisnamansyah, S. (2004). *Metode Aplikasi Perubahan Sosial, Handout Perkuliahan, Program PLS PPS UPI*, Bandung.
- Trisnamansyah, S. (1985). *Dasar-dasar Metode Penelitian*, Bandung IKIP :
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.2.
- Zaltman, G. (1972). *Creating Social Change*, Holt. New York.: Rinehart and Winston Inc.